

## Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah

Tina Marlina<sup>a,1\*</sup>, Fitri Silvia Sofyan<sup>b,2</sup>, Yudi Firmansyah<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>pk16.tinamarlina@mhs.ubpkarawang.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SMK TEXAR Klari. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan organisasi siswa intra sekolah dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang Pembina OSIS, 1 orang Ketua OSIS, 1 orang Wakil ketua OSIS dan 4 anggota OSIS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan perilaku baik siswa terbentuknya beberapa perencanaan berupa kegiatan-kegiatan seperti Upacara Bendera setiap hari senin, Bakti Sosial, serta kegiatan-kegiatan hari besar seperti hari pahlawan, hari guru, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menerapkan sikap dan perilaku yg baik dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah serta dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

### ABSTRACT

This research aims to study the impact of the practice of student council (OSIS) activities on the values of Pancasila implementation in SMK TEXAR Klari. This research studies the role of the student council's activity in improving students' attitudes and behavior. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of research are one teacher and six students who are the members of the student council. The data in this research were collected through interviews, observations, and context documentations. The result of this research shows that to improve students' behavior, there are plans for regular activities. Those activities are flag ceremony every Monday, social service, and activities to celebrate important days such as Heroes' Day, Teachers' Day, etc. The problem of this research is the lack values of Pancasila implementation in daily life neither inside nor outside of school. From the result of this research, it can be concluded that the values of Pancasila implementation in the activities of the school council can be used to implement the values of Pancasila in students and improve their attitudes and behavior to be better.

### Sejarah Artikel

Diterima: 25 April 2020

Disetujui: 22 juli 2020

### Kata kunci:

Nilai  
Pancasila  
OSIS

### Article's Information:

Received : 25 May 2020

Approved : 22 July 2020

### Keywords:

Values, Pancasila  
Student Council (OSIS)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Dalam (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) dinyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"

Dari pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri seorang anak untuk memiliki kekuatan, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.

SMK TEXAR Klari merupakan salah satu sarana pendidikan yang dimana diharapkan dapat membentuk siswa-siswi yang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap Siswa tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), terutama dalam hal berperilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila. Meskipun telah menerapkan pendidikan, akan tetapi dari segi pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila lainnya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh Siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa, terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh Siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seorang siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas tentunya sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, apalagi dilakukan oleh seorang anak terpelajar yang merupakan generasi muda bangsa. Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan tentang kurangnya sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah. Adapun pengertian Nilai-nilai Pancasila menurut (Kaelan, 2016) menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai pancasila sebagai dasar filsafat Negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam Negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstraksikan oleh para pendiri Negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat Negara republic Indonesia. Hal ini sebagai mana ditetapkan dalam (Ketetapan MPR, 1996).

“Nilai-nilai pancasila terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah Negara yang fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat nilai-nilai pancasila mengandung empat pokok pikiran yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain adalah merupakan derivasi atau penjabaran dari nilai-nilai pancasila”.

Sebelum diberikan kepastian tentang pengertian dari organisasi sebaiknya disini dikutipkan beberapa pendapat definisi organisasi menurut para ahli yaitu :

Menurut James D. Mooney (1974) dalam Sutarto (2015: 23) “Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan (Hendayat, 2010) manusia untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan Menurut Hendyat Soetopo (2010 : 23) yaitu :

“Organisasi adalah suatu metaphor yang menerjemahkan kehendak kita untuk menguji ide organisasi. Kumpulan individu terorganisasi jika para anggotanya mengembangkan undang-undang untuk delegasi dan keanggotaan keputusan kolektif. Belajar organisasi terjadi apabila anggota organisasi bertindak sebagai agen belajar bagi suatu organisasi”.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa Organisasi yaitu suatu sistem yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas, dikemukakan banyaknya faktor yang dapat menimbulkan adanya organisasi, diantaranya yaitu kerjasama orang-orang, dan tujuan tertentu. Faktor-faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri, melainkan saling keterkaitan. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) lahir dengan tujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik

dan menyenangkan. Akibatnya, sekolah menjadi tempat yang tidak menguntungkan diselenggarakannya proses belajar mengajar. Dalam ("Majalah MOS OSIS," 2013) dijelaskan bahwa:

"OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah. Dari beberapa definisi tentang OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan di dampingi oleh pembina OSIS".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah suatu organisasi sekolah yang ada pada sekolah SMP dan SMA, yang diurus dan dikelola oleh siswa-siswi yang mengikuti organisasi tersebut. Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan organisasi sekolah (OSIS) dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia, arti dari nilai itu beragam. Nilai menjadi pendorong hidup manusia. Tindakan manusia digerakan oleh nilai. Misalnya nilai Kepandaian. Setiap siswa berharap menjadi pandai dan pintar karena mengharapkan nilai itu, setiap siswa bergerak untuk melakukan berbagai perilaku supaya menjadi pandai dan pintar. Nilai adalah suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi besar yang menjadi penentu tingkah laku manusia.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti adalah Guru dan siswa yang mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK TEXAR Klari. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Bentuk dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Setiap organisasi memiliki kegiatan tersendiri dalam mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan perkembangan perilaku siswa dalam organisasi siswa intra sekolah memiliki bentuk kegiatan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan memiliki macam-macam bentuk kegiatan misalnya kedisiplinan dengan Upacara bendera pada hari senin, mengadakan kegiatan seperti hari pahlawan dan hari besar lainnya, kemudian mengadakan bakti sosial. Bentuk kegiatan ini diarahkan pada berbagai peningkatan perilaku pada siswa yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini hanya mengembangkan perilaku yang telah ada jadi lebih berkembang, menjadi kebiasaan sehari-hari dan menerapkannya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun temuan dari hasil penelitian ini mengenai bentuk kegiatan organisasi siswa intra sekolah yang dapat mengembangkan sikap perilaku baik siswa yaitu (Upacara bendera

setiap hari senin, mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar seperti hari Guru, Isra Mi'raj, Mengadakan Bakti sosial dan lain sebagainya). Kegiatan tersebut merupakan salah satu aspek dalam membiasakan kemampuan berfikir, berani, disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan tersebut dalam berperilaku merupakan salah satu kegiatan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan ini memiliki manfaat yang besar dalam semua kegiatan. di sekolah pun memerlukan sikap perilaku yang baik demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari Organisasi siswa intra sekolah yaitu OSIS merupakan sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan yang bertujuan untuk memfasilitasi para peserta didik untuk menyalurkan bakat dan aspirasinya, mengembangkan potensi peserta didik melalui bakat, minat untuk hal-hal yang positif. OSIS juga memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik. Menurut Alatas (2011:23) menyatakan Bahwa: Tujuan dari Pembinaan Kesiswaan adalah :

“Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai tujuan pendidikan nasional.

Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa.

Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah.

Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum”.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa OSIS bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudahnya terkena pengaruh negatif yang bersebrangan dengan tujuan pendidikan.

Adapun pemaparan triangulasi sumber diatas, didukung dengan teori sebagai berikut: Menurut (Linda, 1995) dalam (Zeim, 2013) (2013:7) menyatakan bahwa:

“Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan sendiri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesenian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adli, dan murah hati”

Nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak sejak sekolah dasar, sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka dari itu, sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai. Persoalannya ialah bagaimana cara mengajarkannya agar mereka terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

## B. Permasalahan Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pancasila merupakan suatu pendirian dan pandangan hidup, yang salah satu fungsinya sangat penting dan merupakan dasar Negara bagi kita dalam membentuk Negara yang merdeka dan berdaulat. Menurut (Wicaksana, Whani, 2018) menyatakan bahwa :

“Pancasila adalah hasil pemikiran yang serius dan sistematis. Pancasila mengandung pemikiran yang bermakna untuk dijadikan dasar, asas, dan pedoman hidup bersama dalam

Negara Indonesia yang merdeka. Dalam hal inilah Pancasila tidak bisa dilepaskan dari penggaliannya, yaitu Soekarno”.

Adapun pengertian Nilai-nilai Pancasila menurut (Kaelan, 2016) menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai pancasila sebagai dasar filsafat Negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam Negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstraksikan oleh para pendiri Negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat Negara republic Indonesia. Hal ini sebagai mana ditetapkan dalam (Nilai-Nilai Pancasila, 1996)

Nilai-nilai pancasila terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah Negara yang fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat nilai-nilai pancasila mengandung empat pokok pikiran yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain adalah merupakan derivisi atau penjabarab dari nilai-nilai pancasila”.

Pancasila merupakan suatu keyakinan yang berakar dalam hati tidak banyak manusia Indonesia yang menanamkannya. Terkadang orang bahkan lupa bahwa lima sila dari Pancasila itu berurutan tidak berdiri sendiri-sendiri. Nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi dasar inti pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap simbol yang digunakan sebagai lambing Negara kita tidak dipilih secara acak. lambang-lambang Pancasila tersebut membawa arti yang berbeda sesuai dengan nilai Pancasila yang hendaknya kita pahami. Nilai dasar Pancasila masing-masing mempunyai makna dan nilai-nilai yang harus dijalankan serta diamalkan dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran filsafati, Pancasila sebagai filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai. Kelima sila dari Pancasila pada hakikatnya adalah suatu nilai. Penerapan nilai Ketuhanan adalah adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ii menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa religius, bukan bangsa yang ateis. Pengakuan terhadap Tuhan diwujudkan dengan perbuatan untuk taat pada perintah Tuhan dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran atau tuntutan agama yang dianutnya. Sila ini menjadikan setiap warga Negara berhak atas agama yang dipeluknya. Selain nilai Ketuhanan, dapat terlihat juga nilai-nilai Pancasila lainnya yaitu nilai kemanusiaan yang tertera dalam Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

Penerapan nilai kemanusiaan dapat dilihat dari kegiatan anggota OSIS disekolah dengan mengembangkan sikap kesopanan dan rasa cinta terhadap sesama. dimana peserta didik harus mempunyai sikap membantu teman yang sedang kesusahan dengan senang hati. Sikap tersebut sudah merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang harus diterapkan dalam kegiatan organisasi dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Kemudian yang ketiga ada nilai persatuan, nilai persatuan mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara kesatuan republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap

keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Adanya perbedaan bukan sebagai sebab perselisihan tetapi justru dapat menciptakan kebersamaan. kesadaran ini tercipta dengan baik bila sesanti “Bhineka Tunggal Ika” sungguh-sungguh dihayati.

Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. berdasarkan nilai ini, diakui paham demokrasi yang lebih mengutamakan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat. yang ke lima dari sila terakhir Pancasila ada nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah dan batiniah.

berdasarkan pada nilai ini, keadilan adalah nilai yang amat mendasar yang diharapkan oleh seluruh bangsa. Negara Indonesia yang diharapkan adalah Negara Indonesia yang berkeadilan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi nasional dari Negara Indonesia memiliki kandungan makna yang menjadi acuan pokok bagi pengaturan penyelenggaraan Negara. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah merupakan suatu kegiatan yang memuaskan untuk membuat siswa menjadi lebih memiliki sikap dan perilaku yang baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatis guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta merupakan wadah siswa untuk mencapai suatu perilaku yang baik.

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah, menurut analisis penulis dijadikan sebagai praktek kegiatan siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku baik. Hal ini dikarenakan dari bentuk kegiatannya memiliki aspek-aspek terhadap sikap dan perilaku siswa. Aspek-aspek itu sendiri mengarah pada pengembangan kemampuan berfikir, kreatif dan keaktifan siswa. selanjutnya aspek-aspek tersebut diarahkan sesuai dengan karakteristik dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah itu tersendiri. Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa bentuk kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah di SMK TEXAR Klari, menurut para responden bentuk-bentuk kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan dari perkembangan sikap dan perilaku baik siswa. Hal inilah yang harus tetap dikembangkan sebagai salah satu bagian dari peningkatan dan pengembangan potensi dan bakat siswa ke arah yang lebih baik lagi. menjadikan siswa sadar untuk berperilaku baik dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat sehingga dapat terwujudnya siswa yang baik dan warga Negara yang baik pula.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah di sekolah SMK TEXAR Klari Karawang, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan secara umum bahwa Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat berjalan dengan sangat baik di sekolah SMK TEXAR Klari. Hal tersebut dapat dilihat dari contohnya dalam hal kegiatan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada siswa yang mengikuti kegiatan OSIS ini sangat berjalan dengan kondusif,

bahkan siswa pun lebih disiplin dalam waktu, saling menghormati satu sama lain dan dapat berperilaku lebih baik lagi.

## 2. Kesimpulan Khusus

Pengembangan sikap perilaku siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah memberikan banyak manfaat tersendiri. Upacara setiap hari senin, mengadakan kegiatan-kegiatan pada hari besar, dan bakti sosial merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan sikap dan perilaku siswa melalui metode yang bervariasi. Sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa jadi lebih bisa berperilaku dengan baik, dan perilaku baik tersebut timbul melalui kesadaran diri sendiri dan tanpa paksaan.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat karunianya kami bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah", dalam waktu yang sesuai dengan target yang dijadwalkan.

Ucapan Terimakasih kami ucapkan kepada Bpk. Dr. H. Dedi Mulyadi S,E, MM. selaku rector Universitas Buana Perjuangan Karawang ; BPK. Dr. H. Tarpan Suparman, S.Pd. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang; Bpk. Yogi Nugraha, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang; Kepala Sekolah, Kesiswaan, dan Guru Pembina OSIS SMK TEXAR Klari Karawang ; serta Keluarga Penulis ; dan teman-teman Mahasiswa PPKN Universitas Buana Perjuangan Karawang.

## Referensi

- Hendayat, S. (2010). *Perilaku Organisasi (teori dan praktik di bidang pendidikan)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kaelan. (2016). *pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Majalah MOS OSIS. (2013). *Media Pelajar Edisi 371*.
- Ketetapan MPR, (1996).
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, (2003).
- Wicaksana, Whani, A. (2018). *Soekarno Sang Guru Bangsa*. C-Klik Media.
- Zeim, E. (2013). *membumikan pendidikan nilai*. Alfabeta.